

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Profil Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Berlina Tbk.

Awal mulanya berdirinya perusahaan Berlina Tbk. terjadi pada tahun 1969 di Pandaan, Jawa Timur. Dimana pada awal mulanya berdiri dimulai dengan hanya menggunakan satu buah mesin Blow Molding buatan Jerman bermerk Bekum, Kemudian berkembang menjadi salah satu pemain besar dalam industri kemasan plastik untuk kosmetik dan farmasi pada tahun 1972. Pada tahun 1973 produksi Berlina bertambah dengan memproduksi *mould* dan *closures*. Pada tahun 1981 dan 1982 produksi Berlina kembali bertambah dengan memproduksi *blown film* dan sikat gigi di tahun 1981 serta di tahun 1982 Berlina menambah produksi kemasan plastik untuk pestisida.

Pada tahun 1984 Berlina kembali memperbesar produksinya dengan mendirikan pabrik yang kedua di Tangerang dengan fokus utama untuk melayani industri farmasi, makanan dan minuman, produk perawatan rumah, produk perawatan mulut dan gigi serta industri lainnya. Pada tahun 1989, tepatnya tanggal 6 November 1989 Berlina melakukan *listing* di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2004 Berlina Tbk. kembali menambah pabrik yang ketiga dengan mengambil lokasi di Shang-Hai, Cina. Kemudian pada tahun 2005 Berlina Tbk. kembali mendirikan pabrik keempat yang berlokasi di Cikarang.

Sampai saat ini yang menjadi pelanggan utama perusahaan Berlina Tbk. meliputi perusahaan multinational seperti: Unilever, Beiersdorf, Reckitt Benckiser, Danone, Agip, Autochem, Kao, dan sebagainya. serta perusahaan nasional seperti: Behaestex, PIM, Campina, dan sebagainya. Dengan pengalaman Berlina Tbk. yang lebih 30 tahun bergerak di bidang industri plastik dan kemasan, Berlina Tbk. memiliki komitmen untuk selalu maju dan akan terus berkembang di masa yang akan datang. Saat ini jumlah karyawan yang dimiliki Berlina Tbk. adalah 1.169 orang dengan jumlah pabrik sebanyak 4 buah yang berada di 2 negara.

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Strategi Berlina Tbk.**

Setiap perusahaan atau pun organisasi tentulah memiliki visi dan misi serta strategi yang akan ditempuh dan dijadikan pedoman untuk kemajuan perusahaan. Begitu pun dengan Berlina Tbk. berikut adalah visi, misi serta strategi perusahaan Berlina Tbk. dalam menjalankan usahanya.

##### **a. VISI PERUSAHAAN BERLINA Tbk.**

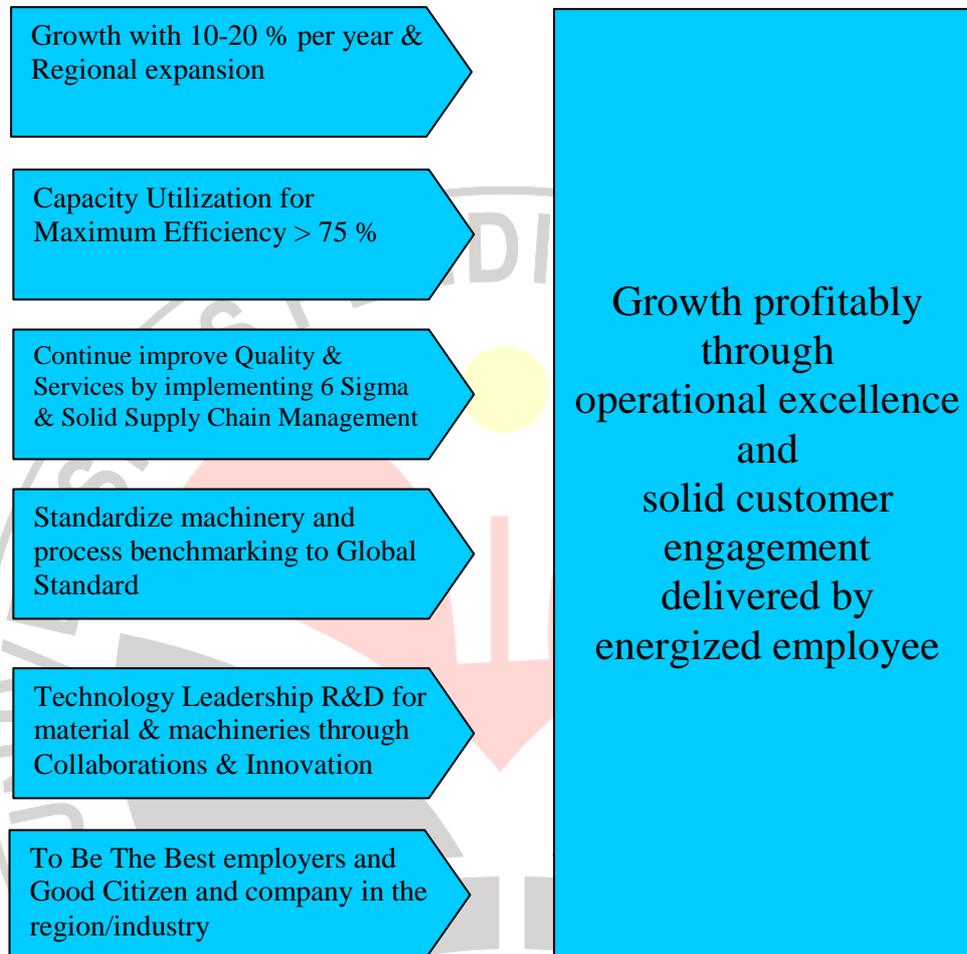
Menjadi Pilihan Utama Dalam Memberikan Solusi Untuk Produk Kemasan Plastik.

##### **b. MISI PERUSAHAAN BERLINA Tbk.**

Mencapai tingkat pertumbuhan usaha yang menguntungkan melalui aktifitas operasional yang prima disertai dengan relasi terhadap yang kokoh dan didukung oleh karyaawan yang kreatif dan proaktif.

**c. STRATEGI UTAMA PERUSAHAAN BERLINA Tbk.**

Dalam mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan, maka strategi yang dilakukan oleh Berlina Tbk. dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini.



**GAMBAR 4.1**  
**STRATEGI UTAMA BERLINA Tbk.**

Sumber : [www.berlina.com](http://www.berlina.com)

**4.1.3 Cakupan Produk**

Cangkupan produk Berlina Tbk. adalah menyediakan produk kemasan plastik yang lengkap mencakup *design* dan pengembangan produk *mould making*, plastik, *moulding* hingga produk *finishing* dan *decoration*.

Berikut adalah produk-produk yang dihasilkan Berlina Tbk.

## **PRODUK**

- a. Blow dan Injection Moulds.
- b. Container Plastik.
  1. Kosmetik/perawatan diri.
  2. Farmasi.
  3. Makanan dan minuman.
  4. Pesticida.
  5. Barang-barang kimia.
  6. Minyak pelumas.
- c. Komponen Plastik.
  1. Suku cadang otomotif.
  2. Komponen elektronik.
  3. Alat-alat rumah tangga.
- d. Sikat Gigi.
- e. Blown Film.
- f. Laminated tube: untuk perawatan gigi dan mulut (pasta gigi), kosmetik produk farmasi dan barang-barang industri.
  1. ABL (Aluminium Barrier Laminate),  
ukuran 220/12, 250/12, 272/12 atau sesuai permintaan.
  2. PBL (Plastik Barrier Laminate), PET EVOH barrier.  
  
Diameter 13, 19, 22, 25, 28, 30, 32, 35, 40, 50.  
  
Standar screw cap, flip cap, pop off cap.

g. Plastik extrusion tube: untuk produk kosmetika.

1. Single up sampai dengan 5 layers.
2. Multi layer dengan Evoh barrier.
3. Diameter 22, 30, 35, 40, 50.
4. Standard screw cap atau flip top cap.
5. Full color printing.

#### **4.2. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *return on equity (ROE)* sebagai variabel X atau variabel independen serta harga saham sebagai variabel Y atau variabel dependennya.

##### **4.2.1 Return on Equity (ROE) Berlina Tbk.**

*Return On Equity* merupakan salah satu dari analisis rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dimiliki Berlina Tbk. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana Berlina Tbk. dapat mengelola modal sendiri secara efektif serta mengukur tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri, selain itu pula rasio ini dapat mengukur sejauh mana kemampuan Berlina Tbk. dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan Berlina Tbk. Nilai laba bersih yang digunakan umumnya adalah nilai laba bersih setelah pajak yang diperoleh Berlina Tbk. selama melakukan usahanya sedangkan nilai modal sendiri adalah nilai modal sendiri yang digunakan sampai akhir periode untuk melakukan usahanya tersebut. *Return On Equity* juga merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik Berlina Tbk. (baik

pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan tersebut.

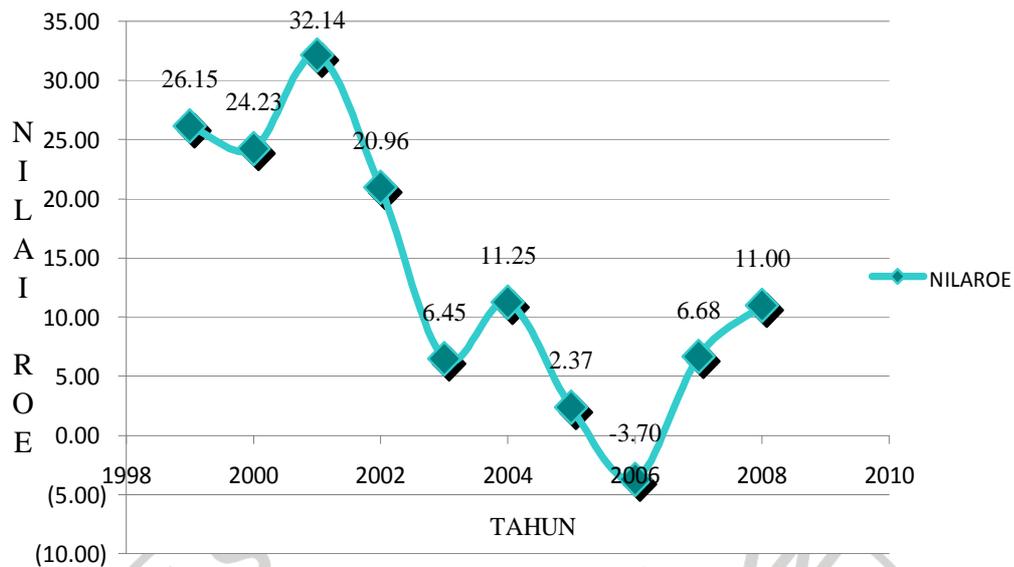
Berikut merupakan perkembangan nilai *ROE* yang dimiliki perusahaan Berlina Tbk. selama sepuluh tahun terakhir beserta perkembangan perolehan laba setelah pajak dan perkembangan modal sendiri yang dimiliki perusahaan Berlina Tbk. dari periode 1999 sampai 2008, yang selanjutnya tersaji pada Tabel 4.1 di bawah ini.

**TABEL 4.1**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON EQUITY BERLINA Tbk.**  
**PERIODE 1999-2008**

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK (Miliar Rp)	MODAL SENDIRI (Miliar Rp)	RETURN ON EQUITY (ROE)	SELISIH	PROSENTASE
1999	Rp 21.017	Rp 80.362	26,15	0	0
2000	Rp 23.552	Rp 97.219	24,23	-1,93	-7,37
2001	Rp 36.265	Rp 112.846	32,14	7,91	32,66
2002	Rp 29.934	Rp 142.734	20,97	-11,16	-34,74
2003	Rp 8.915	Rp 138.224	6,45	-14,52	-69,25
2004	Rp 16.037	Rp 142.607	11,25	4,80	74,36
2005	Rp 3.322	Rp 140.042	2,37	- 8,87	- 78,91
2006	Rp - 5.447	Rp 147.240	- 3,70	- 6,07	-255,95
2007	Rp 10.380	Rp 156.532	6,63	10,33	- 279,25
2008	Rp 20.764	Rp 181.297	11,45	4,82	72,71

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 4.1 di atas menggambarkan bagaimana perkembangan dari laba setelah pajak dan modal sendiri yang dimiliki Berlina Tbk. hingga nilai *ROE* dan perkembangan persentasenya. Nilai *ROE* paling tinggi dimiliki Berlina Tbk. terjadi pada tahun 2001 yaitu sebesar 32,14 persen sedangkan nilai terendahnya terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar - 3,70 persen. Namun perkembangan tertingginya terjadi pada tahun 2007 sebesar 10,33 dan yang terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar - 14,52. Untuk lebih memperjelas perkembangan *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. dapat dilihat pada Gambar 4.2.



**GAMBAR 4.2**  
**PERKEMBANGAN RETURN ON EQUITY BERLINA Tbk.**

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Gambar 4.2 di atas dapat dengan jelas menggambarkan bagaimana perkembangan nilai *return on equity* (ROE) milik Berlina Tbk. yang dapat dikatakan berfluktuasi relatif menurun selama sepuluh tahun terakhir. Namun apakah penurunan nilai ROE tersebut memiliki tingkat penilaian kesehatan yang baik ataukah tidak. Maka untuk mengetahui tingkat kesehatan tersebut perlu adanya standar, yang dapat dijadikan bahan perbandingan yaitu dengan melihat rata-rata nilai ROE industri sejenis. Berikut adalah data industri plastik dan kemasan yang selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

**TABEL 4.2**  
**NILAI RETURN ON EQUITY (ROE) INDUSTRI PLASTIK DAN KEMASAN**

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN (prosentase)				
		2004	2005	2006	2007	2008
1.	Aneka Kemasindo Utama Tbk.	9,02	5,18	0,15	-0,34	-44,53
2.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	1,76	1,27	4,08	4,03	3,05
3.	Asiaplast Industries Tbk.	-5,06	-3,12	0,05	-3,40	-3,70
4.	Berlina Tbk.	11,25	2,37	-3,70	6,68	11,45
5.	Dynaplast Tbk.	12,6	5,30	-1,70	0,20	0,01
6.	Ekadharm International Tbk.	0,03	11,82	13,66	10,55	11,68
7.	Fatrapolindo Nusa Industri Tbk.	-32,68	-86,50	-91,69	-80,19	-92,79

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN (prosentase)				
		2004	2005	2006	2007	2008
8.	Kageo Igar Jaya Tbk.	16,08	14,80	8,63	15,26	6,47
9.	Langgeng Makmur Plastic I Tbk.	-14,24	5,05	1,57	3,34	2,46
10.	Leyand International Tbk.	30,35	25,31	24,96	35,67	33,27
11.	Trias Sentosa Tbk.	1,01	1,20	1,07	1,18	1,14
12.	Siwani Makmur Tbk.	0,46	0,49	-0,77	0,18	0,47
<b>Rata-rata Return On Equity (ROE) Sektor Industri Plastik dan Kemasan</b>		<b>2,55</b>	<b>-1,40</b>	<b>-3,64</b>	<b>-0,57</b>	<b>-5,92</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 4.2 di atas dapat menjelaskan berada dimana suatu nilai *ROE* itu dapat dikatakan baik atau tidak. Nilai *ROE* Berlina Tbk. tersebut dapat dikatakan baik apabila nilai *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. berada di atas nilai rata-rata *ROE* sektoral. Sedangkan apabila nilai *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. berada di bawah nilai rata-rata *ROE* sektoral, maka nilai *ROE* Berlina Tbk. Dapat dikatakan tidak baik.

Dengan adanya standar penilaian *ROE* secara sektoral tersebut, maka dapat diketahui tingkat kesehatan nilai *return on equity (ROE)* yang dimiliki Berlina Tbk. walaupun perkembangannya dapat dikatakan relatif menurun. Untuk lebih memperjelas lagi, selanjutnya akan tersaji mengenai tingkat kesehatan *return on equity (ROE)* yang dimiliki Berlina Tbk. dari periode 1999 sampai periode 2008 yang tersaji pada Tabel 4.3 di bawah ini.

**TABEL 4.3**  
**TINGKAT KESEHATAN RETURN ON EQUITY (ROE)**  
**PADA BERLINA Tbk. PERIODE 2004-2008**

TAHUN	RETURN ON EQUITY (ROE)	RATA-RATA ROE SEKTOR INDUSTRI PLASTIK DAN KEMASAN	KRITERIA
2004	11,25 %	2,55	Baik
2005	2,37 %	-1,40	Baik
2006	-3,70 %	-3,64	Baik
2007	6,68 %	-0,57	Baik
2008	11,45 %	-5,92	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.3 menggambarkan bagaimana kriteria penilaian *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. selama tahun 2004 sampai tahun 2008. Dimana pada tahun 2004 sampai tahun 2008 nilai *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. berada di atas nilai rata-rata *ROE* sektor industri plastic dan kemasan dan itu berarti nilai *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. dikatakan baik. Namun untuk melihat kriteria nilai *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. pada tahun 1999 sampai tahun 2003 dapat dilihat dari tingkat perubahan yang dimiliki Berlina Tbk. selama periode tersebut berikut adalah data perubahan nilai *ROE* Berlina Tbk. selama periode 1999 samapai periode 2003 yang selanjutnya tersaji pada Tabel 4.4 di bawah ini.

**TABEL 4.4**  
**TINGKAT PERUBAHAN RETURN ON EQUITY (ROE)**  
**PADA BERLINA Tbk. PERIODE 1999-2003**

TAHUN	RETURN ON EQUITY	PERUBAHAN	KRITERIA
1999	26,15 %	-	-
2000	24,23 %	-1,92 %	Tidak Baik
2001	32,14 %	7,91 %	Baik
2002	20,97 %	-11,17 %	Tidak Baik
2003	6,45 %	-14,52 %	Tidak Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.4 di atas menggambarkan bagaimana kriteria *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. dari periode 1999 sampai tahun 2003, walaupun pada tahun 1999 nilai *ROE* tidak dapat diketahui kriteria karena tidak ada hal yang dapat dijadikan perbandingan. Namun begitu perubahan pada tahun 2000 senilai -1,92 persen dari tahun 1999 menunjukkan penurunan pada nilai *ROE* Berlina Tbk. sehingga dapat dikatakan kriteria nilai *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. Dalam keadaan tidak baik. Pada tahun 2001 perubahan yang terjadi senilai 7,91 persen yang menunjukkan peningkatan dan itu dapat dikatakan nilai *ROE* berada pada kategori baik. Pada tahun 2002 penurunan nilai *ROE* senilai 11,17 persen menunjukkan kriteria nilai *ROE* berada pada kategori tidak baik dan pada tahun 2003 penurunan nilai *ROE* senilai 14,52 persen serta dapat dikategorikan pada kriteria tidak baik.

#### 4.2.2 Harga Saham Berlina Tbk.

Salah satu daya tarik para investor menginvestasikan uangnya di pasar bursa atau pasar sekunder adalah harga saham yang dimiliki perusahaan emiten. Dimana apabila harga saham yang dimiliki perusahaan emiten tinggi tentunya akan membuat para investor atau calon investor berani untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan emiten tersebut. Karena dapat dikatakan bahwa harga saham sebagai suatu indikator keberhasilan perusahaan emiten berada di pasar sekunder.

Pada dasarnya tinggi rendahnya harga saham ditentukan melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar sekunder. Harga saham yang semakin tinggi akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh beberapa keuntungan seperti *Capital Gain* dan *Dividend* walaupun harus menanggung resiko pada tingkat tertentu. Hal tersebut karena tidak ada investor yang secara individu mampu mempengaruhi harga pasar saham, sehingga investor tidak dapat memperoleh keuntungan secara konsisten.

Para pemegang saham dapat melihat harga pasar saham dengan mengamati pergerakan indeks. Hal tersebut karena pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi para investor untuk memperoleh keuntungan atau harapan sebelumnya. Tidak terkecuali pemegang saham Berlina Tbk. ada beberapa pergerakan indeks yang dapat dijadikan acuan atau indikator salah satunya adalah indeks sektoral. Karena perusahaan Berlina Tbk. bergerak pada bidang industri plastik dan kemasan dan bidang industri ini berada pada sektor nomor 3 yaitu sektor industri dasar dan kimia, maka yang menjadi acuan indeks sektoralnya adalah sektor industri dasar dan kimia, berikut adalah pergerakan indeks sektor industri dasar dan kimia yang selanjutnya tersaji pada Gambar 4.3.



**GAMBAR 4.3**  
**PERGERAKAN INDEKS SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar 4.3 di atas menggambarkan bagaimana pergerakan indeks sektor industri dasar dan kimia yang berfluktuasi, dimana harga paling tinggi terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 238,05 rupiah per lembar saham dan harga terendah terjadi pada tahun 2002 yaitu sebesar 36,92 rupiah per lembar saham. Berlina Tbk. yang bergerak pada bidang industri plastik dan kemasan memiliki harga saham, namun pergerakan harga saham Berlina Tbk. tersebut apakah berada di atas indeks sektor industri dasar dan kimia. Untuk memperjelas hal tersebut berikut adalah pergerakan harga saham yang dimiliki Berlina Tbk. mulai dari periode 1999 sampai periode 2008, yang selanjutnya tersaji pada Tabel 4.5.

**TABEL 4.5**  
**PERGERAKAN HARGA SAHAM BERLINA Tbk.**  
**PERIODE 1999-2008**

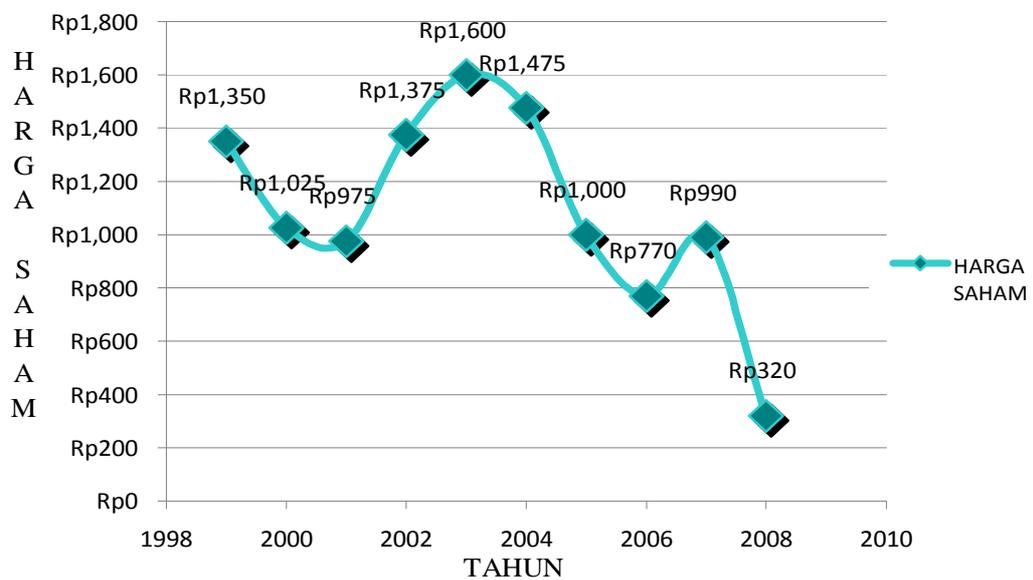
<b>TAHUN</b>	<b>HARGA SAHAM</b>	<b>SELISIH</b>	<b>PROSENTASE</b>
1999	Rp 1.350	0	0
2000	Rp 1.025	Rp - 325	24,07
2001	Rp 975	Rp - 50	- 4,88
2002	Rp 1.375	Rp 400	41,03
2003	Rp 1.600	Rp 225	16,36
2004	Rp 1.475	Rp - 125	-7,81
2005	Rp 1.000	Rp - 475	- 32,20
2006	Rp 770	Rp - 230	- 23,00
2007	Rp 990	Rp 220	28,57
2008	Rp 320	Rp - 670	- 67,68

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.5 di atas menjelaskan bagaimana pergerakan harga saham yang dimiliki Berlina Tbk. periode 1999 sampai periode 2008 yang mengalami fluktuasi. Harga saham Berlina Tbk. tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 1.600 rupiah per lembar saham, sedangkan harga terendahnya terjadi pada tahun 2008 dengan harga saham penutupan sebesar 320 rupiah per lembar saham. Dengan membandingkan pergerakan harga saham yang dimiliki Berlina Tbk. dengan pergerakan indeks sektoral tentu dapat dilihat bahwa harga saham Berlina Tbk. berada di atas indeks sektoral, walaupun harga saham Berlina Tbk. berada di atas indeks sektoral tetapi perkembangan harga saham Berlina Tbk. mengalami penurunan dari tiap periodenya.

Tahun 1999 harga saham Berlina Tbk. adalah sebesar 1.350 rupiah per lembar saham. Penurunan harga saham terjadi pada tahun 2000 sebesar 325 rupiah per lembar saham atau sebesar 24,07 persen dan 2001 penurunan harga saham kembali terjadi yaitu sebesar 50 rupiah per lembar saham atau 4,88 persen. Penurunan harga saham yang paling tinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 670 rupiah per lembar saham atau sekitar 67,68 persen sedangkan penurunan terendahnya terjadi pada tahun 2001 yang turun sekitar 50 rupiah per lembar saham atau sekitar 4,88 persen. Peningkatan harga saham terjadi hanya tiga kali

yaitu pada tahun 2002, tahun 2003 dan 2007, dimana peningkatan harga saham paling tinggi terjadi pada tahun 2002 dengan peningkatan sebesar 400 rupiah per lembar saham atau sekitar 41,03 persen sedangkan peningkatan terendah secara selisih terjadi pada tahun 2007 yang mencapai 220 rupiah per lembar atau sekitar 28,57. Akan tetapi penurunan secara persentase yang paling rendah terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 16,36 persen. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah ini.



**GAMBAR 4.4**  
**PERGERAKAN HARGA SAHAM BERLINA Tbk.**

Sumber: Hasil Pengolaha Data.

Gambar 4.4 di atas menggambarkan bagaimana pergerakan harga saham yang dimiliki Berlina Tbk. selama sepuluh tahun terakhir, dimana apabila dibandingkan dengan indeks sektoral khususnya sektor industri dasar dan kimia dapat dengan jelas bagaimana pergerakan harga saham Berlina Tbk. berada di atas pergerakan harga saham sektor industri dasar dan kimia.

Tahun 1999 harga saham yang dimiliki Berlina Tbk. adalah 1.350 rupiah per lembar saham lalu kemudian ditahun 2000 harga sahamnya mengalami penurunan sebesar 325 rupiah per lembar saham sehingga harga saham yang dimiliki Berlina Tbk. menjadi sebesar 1.025 rupiah per lembar saham. Pada tahun 2001 penurunan pada harga saham pun terjadi sebesar 50 per lembar saham sehingga harga sahamnya menjadi 975 per lembar saham. Peningkatan harga saham Berlina Tbk. terjadi pada tahun 2002 dan 2003 dengan harga saham masing-masing sebesar 1.375 per lembar saham dan 1.600 per lembar saham. Namun pada tahun 2004 sampai 2006 penurunan harga saham kembali terjadi dengan nilai harga saham masing-masing adalah sebesar 1.475 per lembar saham, 1.000 per lembar saham dan 770 per lembar saham. Tahun 2007 harga saham Berlina Tbk. kembali naik sebesar 220 rupiah per lembar saham sehingga nilai harga sahamnya adalah 990 per lembar saham. Harga saham Berlina Tbk. pada tahun 2008 adalah sebesar 320 rupiah per lembar saham, itu berarti pada tahun tersebut ada penurunan harga saham sebesar 670 rupiah per lembar saham.

### **4.3. Pengolahan Data untuk Mengetahui Pengaruh Variabel X (*Return On Equity*) dengan Variabel Y (Harga Saham)**

#### **4.3.1. *Return On Equity (ROE)***

Perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu harus memiliki standar yang dapat dijadikan ukuran khusus sehingga dapat memudahkan perusahaan tersebut dalam menganalisis keadaan perusahaannya, baik itu keadaan kesehatan keuangan, tingkat operasional, kinerja karyawan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pada tingkat kesehatan keuangan khususnya tingkat profitabilitas. Adapun salah satu indikasi yang dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas pada penelitian ini adalah *return on*

*equity (ROE)* dan standar yang digunakan untuk bahan perbandingan kriteria tersebut adalah nilai rata-rata *ROE* sektor industri plastik dan kemasan untuk periode 2004 sampai periode 2008 serta perubahan *ROE* untuk periode 1999 sampai periode 2003, selanjutnya tersaji pada Tabel 4.6 berikut ini.

**TABEL 4.6**  
**DAFTAR KRITERIA PENILAIAN RETURN ON EQUITY (ROE)**  
**PADA BERLINA Tbk. PERIODE 1999-2008**  
**DENGAN STANDAR PERUBAHAN RETURN ON EQUITY (ROE) DAN**  
**STANDAR RATA-RATA RETURN ON EQUITY (ROE) SEKTORAL**

<b>TAHUN</b>	<b>ROE</b>	<b>RATA-RATA ROE SEKTORAL</b>	<b>PERUBAHAN</b>	<b>KRITERIA</b>
<b>1999</b>	<b>26,15 %</b>	-	<b>0</b>	-
<b>2000</b>	<b>24,23 %</b>	-	<b>-1,92 %</b>	<b>Tidak Baik</b>
<b>2001</b>	<b>32,14 %</b>	-	<b>7,91 %</b>	<b>Baik</b>
<b>2002</b>	<b>20,97 %</b>	-	<b>-11,17 %</b>	<b>Tidak Baik</b>
<b>2003</b>	<b>6,45 %</b>	-	<b>-14,52 %</b>	<b>Tidak Baik</b>
2004	11,25 %	2,55	-	Baik
2005	2,37 %	-1,40	-	Baik
2006	-3,70 %	-3,64	-	Baik
2007	6,68 %	-0,57	-	Baik
2008	11,45 %	-5,92	-	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.6 di atas menunjukkan nilai-nilai *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. terdapat pada kriteria yang baik sesuai dengan standar rata-rata nilai *ROE* sektoral serta menurut perubahan nilai *ROE* Berlina Tbk. Walaupun menurut perubahan nilai *ROE* Berlina Tbk. pada periode 1999 sampai 2003 kriteria *ROE*-nya berada pada kriteria tidak baik. Dimana pada tahun 2000 nilai *ROE* mengalami penurunan sebesar 1,92 persen dan berada pada kriteria tidak baik. Pada tahun 2001 nilai *ROE* Berlina Tbk. mengalami peningkatan sebesar 7,91 persen dan itu menunjukkan bahwa *ROE*-nya berada pada kriteria baik. Pada tahun 2002 dan tahun 2003 nilai *ROE* Berlina Tbk. mengalami penurunan masing-masing sebesar 11,17 persen dan 14,52 persen serta berada pada kriteria tidak baik.

Pada tahun 2004 sampai tahun 2008 nilai *ROE* Berlina Tbk. dengan standar rata-rata nilai *ROE* berada pada kriteria baik. Hal tersebut dapat dikatakan baik karena nilai *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. berada di atas nilai rata-rata *ROE* sektoral. Namun secara keseluruhan kriteria *ROE* yang dimiliki Berlina Tbk. dapat di katakan baik.

Semakin tinggi *ROE* yang dimiliki perusahaan menunjukkan tingkat kesehatan yang tinggi pula, hal tersebut mengindikasikan bahwa laba yang diperoleh perusahaan akan memiliki tingkat harapan laba terhadap modal yang diinvestasikan investor yang tinggi pula, sehingga hal tersebut akan membuat para investor kembali menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan *ROE* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik atau pemegang perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Jadi secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, maka semakin baik kedudukan pemilik di dalam perusahaan.

#### **4.3.2. Harga Saham**

Salah satu indikator yang mencerminkan kondisi sektoral bursa saham yang terjadi atau bahan perbandingan ukuran kenaikan maupun penurunan. Dalam penelitian ini yang dijadikan bahan perbandingan adalah sektor ke-tiga atau indeks sektor industri dasar dan kimia. Untuk lebih lengkapnya berikut adalah pergerakan harga saham sektor industri dasar dan kimia yang selanjutnya tersaji pada Tabel 4.7.

**TABEL 4.7**  
**PERGERAKAN HARGA SAHAM**  
**SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA**

TAHUN	HARGA SAHAM
1999	Rp 128,83
2000	Rp 60,09
2001	Rp 40,53
2002	Rp 36,92
2003	Rp 63,87
2004	Rp 98,33
2005	Rp 104,24
2006	Rp 147,10
2007	Rp 238,05
2008	Rp 134,99

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan harga saham sektoral khususnya sektor industri dasar dan kimia. Apabila harga saham perusahaan yang berada disektor ini memiliki harga saham yang berada di atas pergerakan indeks sektoral maka harga saham perusahaan tersebut dapat dikatakan bagus. Apabila harga sahamnya berada di bawah indeks sektoral berarti harga saham perusahaan tersebut dapat dikatakan kurang bagus. Apabila harga saham Berlina Tbk. diinterpretasikan ke dalam Tabel 4.7, maka akan diperoleh nilai-nilai harga saham sebagai berikut yang tersaji pada Tabel 4.8 di bawah ini.

**TABEL 4.8**  
**NILAI INTERPRETASI HARGA SAHAM BERLINA Tbk.**  
**PERIODE 1999-2008**

TAHUN	HARGA SAHAM	POSISI	KRITERIA
1999	Rp 1.350	Di atas	Bagus
2000	Rp 1.025	Di atas	Bagus
2001	Rp 975	Di atas	Bagus
2002	Rp 1.375	Di atas	Bagus
2003	Rp 1.600	Di atas	Bagus
2004	Rp 1.475	Di atas	Bagus
2005	Rp 1.000	Di atas	Bagus
2006	Rp 770	Di atas	Bagus
2007	Rp 990	Di atas	Bagus
2008	Rp 320	Di atas	Bagus

Sumber: Hasil Pengolahan Data.

Tabel 4.8 dapat diketahui bagaimana keadaan harga saham yang dimiliki Berlina Tbk. apabila melihat pergerakan indeks sektoral, maka dapat dilihat bahwa harga saham Berlina Tbk. berada di atas indeks sektoral, baik itu tahun 2008 ataupun sembilan tahun terakhir. Itu berarti harga saham yang dimiliki Berlina Tbk. tergolong dalam harga saham yang bagus. Akan tetapi apabila dilihat dari nilai harga saham secara individual maka dapat terlihat bagaimana pergerakan harga saham Berlina Tbk. mengalami penurunan dari tahun 2000 dan 2001 dengan nilai masing-masing 1.025 rupiah per lembar saham serta 975 rupiah per lembar saham. Lalu pada tahun 2004 sampai 2006 dan 2008 penurunan harga saham Berlina Tbk. kembali terjadi.

#### **4.4. Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Berlina Tbk. Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan analisis sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa *ROE* Berlina Tbk. dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikannya serta nilai *ROE* yang memiliki tingkat kesehatan yang baik menurut standar perubahan nilai *ROE* Berlina Tbk. untuk periode 1999 sampai periode 2003 serta standar nilai rata-rata *ROE* sektoral untuk periode 2004 sampai periode 2008.

Harga saham merupakan nilai saham yang terjadi di pasar sekunder. Dalam hal ini perusahaan Berlina Tbk. memiliki nilai harga saham yang dapat dikatakan bagus, karena nilai harga sahamnya yang berada di atas pergerakan indeks sektoral khususnya sektor industri dasar dan kimia. Untuk melihat adanya pengaruh antara *ROE* terhadap harga saham selama sepuluh tahun terakhir atau periode 1999 sampai periode 2008 yang selanjutnya tersaji pada Tabel 4.9.

**TABEL 4.9**  
**KONDISI ROE DAN HARGA SAHAM BERLINA Tbk.**  
**PERIODE 1999-2008**

PERIODE	RETURN ON EQUITY (ROE)	HARGA SAHAM
1999	-	-
2000	Penurunan	Penurunan
2001	Peningkatan	Penurunan
2002	Penurunan	Peningkatan
2003	Penurunan	Peningkatan
2004	Peningkatan	Penurunan
2005	Penurunan	Penurunan
2006	Penurunan	Penurunan
2007	Peningkatan	Peningkatan
2008	Peningkatan	Penurunan

Sumber: *Summary of Financial Statement*

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara *return on equity (ROE)* terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut. Dimana pada tahun 2000 penurunan yang terjadi pada *ROE* berakibat pula pada penurunan harga saham. Lalu pada tahun 2005 penurunan pada *ROE* pun terjadi sehingga harga saham pun ikut turun. Hal tersebut juga terjadi pada tahun 2006 dan pada tahun 2007 peningkatan yang dialami *ROE* juga terjadi pada peningkatan harga sahamnya.

Hubungan antara *ROE* dengan harga saham untuk periode-periode tertentu memang tidak terlihat. Misalnya pada tahun 2001, dimana *ROE* mengalami peningkatan namun harga sahamnya mengalami penurunan, hal serupa terjadi pula pada tahun 2004 dan tahun 2008. Berbanding terbalik dengan apa yang terjadi pada tahun 2002 dan tahun 2003, dimana pada tahun tersebut penurunan *ROE* menyebabkan peningkatan pada harga saham. Hal-hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi yang mengakibatkan pasar sekunder tidak stabil, adanya isu dan berita akibat krisis moneter yang membuat para pemegang saham menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah dari sebelumnya dan faktor-faktor lainnya..

#### 4.5. Implikasi Terhadap Pendidikan Manajemen Bisnis

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Watak dan keadaan bangsa tidak bisa dilepaskan dari pendidikan, hal tersebut nyata tercermin dari bagaimana wujud keseriusan pemerintah dalam membangun akses pendidikan yang semakin berkualitas namun tetap dapat dijangkau oleh masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan bagian yang fundamental yang sengaja dibangun oleh pelaku pendidikan. Kenyataan bahwa *student today is leader tomorrow* telah membuka wacana baru bagi para elite untuk senantiasa menyelaraskan nilai penting pendidikan dengan regulasi yang tertata rapi. BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan salah satu wujud nyata keseriusan pemerintah dalam mengatur pendidikan secara nasional.

Sejalan dengan penelitian pengaruh *return on equity (ROE)* terhadap harga saham terdapat suatu kesamaan yang mendasar bahwa sesungguhnya pendidikan merupakan saham yang sengaja dibangun oleh pemerintah maupun individu untuk masa depan yang lebih baik. Hal tersebut sangat beralasan bahwa sesungguhnya pendidikan merupakan salah satu aset yang sangat berharga dalam pembangunan bangsa ini. Mau tidak mau kita harus menyadari bahwa bangsa yang akan maju lima atau sepuluh tahun mendatang adalah bangsa yang mau berinvestasi secara nyata dalam dunia pendidikan. Itulah kira-kira beberapa alasan mengapa pemerintah mengeluarkan kewajiban sekolah 12 tahun dan mengalokasikan dana APBN sebesar 20 persen untuk dunia pendidikan, ini berarti merupakan wujud nyata dari keseriusan pemerintah dalam berinvestasi dalam dunia pendidikan tersebut.

Namun apa yang terjadi belakangan ini terhadap pendidikan, adanya privatisasi pendidikan, bisnis pendidikan dan BHMN serta UU BHP telah membawa stigma yang buruk di masyarakat terhadap pemerintah. Dimana pemerintah dianggap kurang serius dalam membangun pendidikan dan yang ada menjerumuskan nilai-nilai luhur pendidikan pada suatu basis bisnis pendidikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita memahami bahwa pendidikan adalah aset yang tak ternilai bagi bangsa ini. Bila dilihat dari hasil penelitian ini, terdapat pengaruh antara *ROE* (modal) dan harga saham (keuntungan). Dimana dapat dilihat bahwa nilai keuntungan yang akan didapat dari investasi ini adalah berbanding lurus dengan nilai atau jumlah yang dikucurkan untuk modal. Sama halnya dengan dunia pendidikan apabila investasi dan APBN yang dikucurkan semakin besar ditambah dengan profesionalisme elemen pendidikan yang terukur maka *feed back* yang akan didapat akan semakin besar pula mengingat intinya masih hampir sama dengan penelitian ini.

*ROE* berkaitan dengan modal yang ada dalam perusahaan. Pengelolaan modal yang baik akan membawa hasil yang baik pula, apabila diterapkan dalam dunia pendidikan maka akan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Input (siswa)

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam dunia pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Pendidik (Guru)

Guru atau tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Karena tugasnya mengajar, maka

seorang guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru atau pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya, yaitu:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar.
- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat.
- e. Sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa.
- g. Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga proses pembelajaran berhasil.

### 3. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

### 4. Proses Belajar Mengajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat bagi siswa.

### 5. Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Harga saham (keuntungan) apabila dikaitkan dalam dunia pendidikan, seperti misalnya:

#### 1. Prestasi apa aja yang akan didapatkan

Dalam dunia pendidikan, dimana guru sebagai evaluator tentunya akan selalu memperhatikan perkembangan dari setiap siswa-siswanya, kita bisa lihat bagaimana perkembangan seorang siswa ketika baru masuk sekolah, jarang sekali seorang siswa yang baru masuk sekolah dapat membaca dengan baik tetapi dengan masuknya ke dunia pendidikan atau bahkan setelah dikatakan lulus jarang sekali seorang siswa tidak bisa membaca atau buta huruf. Ini merupakan salah

satu contoh bentuk prestasi yang didapat di dunia pendidikan. Dalam bentuk lain misalnya adanya peringkat di sekolah seperti juara umum di sekolah, peringkat pertama dikelas dan lain sebagainya. Atau dalam dunia internasional yang dapat mengharumkan nama bangsa ini seperti juara pertama olimpiade matematika se Asia Tenggara bahkan sedunia, juara olimpiade fisika dan lain sebagainya. Meskipun yang melakukannya hanya beberapa persen dari seluruh rakyat Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut merupakan suatu prestasi yang dicapai karena proses dalam dunia pendidikan.

## 2. Penerimaan dunia kerja

Kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakatnya untuk menyelesaikan pendidikannya selama 12 tahun tidak terlepas dari tuntutan dalam dunia kerja. Bukan rahasia umum lagi di dalam dunia kerja, setiap perusahaan lebih tertarik menerima calon karyawan yang lulusan sekolah menengah atas atau menengah kejuruan daripada lulusan sekolah dasar atau bahkan sekolah menengah pertama, tanpa memperhatikan ketrampilan yang dimiliki calon karyawan secara individual. Karena perusahaan lebih mempercayai yang lulusan menengah atas atau menengah kejuruan memiliki kemampuan yang lebih daripada lulusan sekolah dasar ataupun menengah pertama untuk dapat menjadi bagian dari perusahaan dalam menjalankan setiap usaha yang dilakukannya daripada yang lulusan sekolah dasar atau menengah pertama. Kalaupun ada yang di terima dari lulusan sekolah dasar dan menengah pertama paling menjadi *office boy* atau *cleaning servise* dimana dalam dunia kerja selalu mengalami deskriminasi yang dapat dengan mudah untuk diganti atau pemutusan hubungan kerja yang paling pertama apabila perusahaan mengalami kemunduran bahkan dalam dunia masyarakat pun keberadaannya tidak begitu dihargai.

### 3. Kemampuan berafiliasi dimasyarakat

Dalam bermasyarakat pun orang yang berpendidikan diatas rata-rata lebih dihargai atau bahkan disanjung-sanjung daripada yang lulusan sekolah dasar atau menengah pertama. Kita lihat di lingkungan sekitar banyak yang memiliki jabatan yang pendidikannya berada di atas rata-rata bahkan jabatan seperti RT atau RW sekalipun. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan memiliki rasa toleransi yang tinggi serta bijak dalam mengeluarkan keputusan karena tidak hanya melihat suatu permasalahan dari satu sudut saja. Selain itu, masyarakat sekarang menghargai materi yang dimiliki seseorang, kita dapat tahu bagaimana orang tua berjuang keras untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya untuk memperbaiki kehidupannya agar dapat lebih baik. Bahkan yang berada di pelosok negeri orang yang dapat menyekolahkan anaknya ketingkat yang lebih tinggi dapat dikatakan orang yang mampu atau memiliki materi berlebihan daripada masyarakat sekitarnya.

Melihat hal tersebut nampaknya kita dapat menyimpulkan bahwa peran serta pemerintah dan masyarakat akan selaras menghasilkan pendidikan yang berkualitas apabila semuanya dapat menjalankannya dengan baik untuk meningkatkan harhat dan martabat bangsa. Dengan keselarasan serta kerja keras dari pemerintah dan masyarakat akan membuat pendidikan di Indonesia lebih baik dari sebelumnya serta akan membuat bangsa ini lebih dihargai oleh bangsa lain. Karena pendidikan merupakan investasi paling berharga yang hasilnya dapat dirasakan beberapa tahun mendatang.